Niqosiya: Journal of Economics and Business Research
P-ISSN: 2798-6373, E-ISSN: 2807-7660
Vol. 6 No. 1, January-June 2026
https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/niqosiya

Integrasi Prinsip ESG dan Keuangan Etis Islam dalam Pembentukan Portofolio Investasi Syariah: Sebuah Kerangka Konseptual

Muhammad Farras Hanif[1*], Ai Kokoy Koyyimah[2]
[1] Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia, mfarrashanif@upnvj.ac.id
[2] Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia, akoyyimah@upnvj.ac.id

Article Info

Article history:
Received April 28, 2026
Revised May 27, 2026
Accepted May 27, 2026
Available online May 28, 2026

*Corresponding author email: mfarrashanif@upnvj.ac.id

Keywords:
Islamic ethical finance, ESG integration, Islamic investment portfolio, Maqasid Al-Shariah, Sustainable investment.

Abstract

Introduction: This study aims to examine the integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles and Islamic ethical finance in developing Islamic investment portfolios. Currently, Islamic investments emphasize Shariah compliance rather than prioritizing social and environmental aspects in stock screening. This study proposes a more comprehensive Islamic investment portfolio framework by aligning Islamic principles with sustainable finance practices to bridge this gap. **Research Methods:** This study uses a qualitative descriptive approach with literature studies from various sources such as journals, regulations, and related documents. **Results:** The results of this study indicate that ESG aligns with the Maqasid Al-Shariah principles and can be used as a complement to the investment selection process. The study proposes a conceptual framework for integrating ESG and Islamic ethical finance through several key stages, including Sharia screening, ESG screening, ethics-based portfolio development, and continuous governance and monitoring. **Conclusion:** This study contributes by offering a conceptual model for integrating ESG and Islamic ethical finance into Islamic investment portfolio management. The proposed framework provides practical implications for investors and the Islamic finance industry in developing more sustainable, ethical, and socially responsible investment strategies, while also opening avenues for future empirical research.

DOI: 10.21154/niqosiya.v6i1.6365
Page: 64-79

Niqosiya with CC BY license. Copyright © 2026, the author(s)

PENDAHULUAN

Perkembangan praktik investasi global menunjukkan adanya pergeseran orientasi dari pencapaian keuntungan finansial semata menuju pendekatan yang lebih memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab etis. Perubahan ini dipicu oleh meningkatnya perhatian investor terhadap dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan, masyarakat, serta kualitas tata kelola perusahaan. Dalam konteks tersebut, kerangka Environmental, Social, and Governance (ESG) berkembang sebagai instrumen evaluasi yang digunakan secara luas untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan, sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan investasi yang tidak hanya berorientasi pada return, tetapi juga pada nilai sosial dan lingkungan jangka panjang (Zumente & Bistrova, 2021).

Di sisi lain Islamic Ethical Finance beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang melarang praktik riba, gharar, dan maysir, serta membatasi investasi pada sektor-sektor yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Lebih dari sekadar kepatuhan hukum, keuangan Islam menekankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan sosial sebagai tujuan utama, yang tercermin dalam konsep Maqasid Al-Syariah (Andespa et al., 2024). Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan adanya kesesuaian mendasar antara keuangan Islam dan konsep keberlanjutan yang diusung oleh ESG. Oleh karena itu, pengintegrasian ESG ke dalam investasi syariah dipandang sebagai langkah strategis untuk memperkuat dimensi etika dan keberlanjutan dalam pengelolaan portofolio investasi Syariah (Maulana Muklis et al., 2025).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa terdapat keselarasan konseptual yang kuat antara indikator ESG dan tujuan Maqasid Al-Syariah, khususnya dalam aspek perlindungan lingkungan, peningkatan kesejahteraan sosial, dan penerapan tata kelola yang bertanggung jawab (Anwar et al., 2025; Khairunnisa et al., 2025). Penggabungan elemen-elemen ESG dalam pengambilan keputusan investasi dapat membantu mencapai keseimbangan yang ideal antara imbal hasil dan risiko sambil menguntungkan masyarakat dan lingkungan (Handoyo & Anas, 2024). Instrumen keuangan syariah seperti green sukuk, wakaf produktif ramah lingkungan, dan pembiayaan mikro hijau dapat berfungsi sebagai sarana strategis untuk mendorong perlindungan lingkungan, peningkatan kesejahteraan sosial, serta stabilitas ekonomi jangka panjang (Osman & Elamin, 2023). Instrumen keuangan syariah bukan hanya merupakan instrumen keuangan, tetapi juga merupakan bentuk investasi yang diharapkan dapat membawa manfaat bagi para investor, masyarakat, dan lingkungan, sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam.

Namun demikian, praktik penyaringan investasi syariah yang selama ini diterapkan masih cenderung berfokus pada pemenuhan kriteria halal dan batasan rasio keuangan, tanpa mempertimbangkan secara menyeluruh dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usaha perusahaan. Kondisi ini menyebabkan potensi ketidaksesuaian antara kepatuhan syariah formal dan tujuan keberlanjutan substantif. Integrasi ESG dapat berfungsi sebagai mekanisme penyaringan tambahan yang melengkapi proses seleksi, sehingga kualitas investasi dapat dinilai secara lebih komprehensif (Martiny et al., 2024). Selain memperluas cakupan penilaian investasi, penerapan ESG dalam portofolio investasi syariah juga menawarkan berbagai manfaat strategis. Integrasi ini diyakini mampu meningkatkan daya saing dan daya tarik

investasi syariah di tingkat global, terutama di kalangan investor yang memiliki kepedulian terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Di samping itu, pendekatan ESG berpotensi meningkatkan kinerja jangka panjang portofolio melalui pengelolaan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola yang lebih efektif, serta memperkuat kepercayaan investor melalui praktik transparansi dan akuntabilitas yang sejalan dengan nilai-nilai etika Islam (Shalhoob, 2025).

Di Indonesia, fatwa DSN-MUI berperan sebagai landasan normatif yang melegitimasi berbagai instrumen investasi syariah, seperti sukuk, reksa dana syariah, dan saham syariah. Namun, penerapannya masih lebih menitikberatkan pada aspek kepatuhan legal dan transaksional, sementara dimensi keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola belum mendapat perhatian yang memadai. Oleh karena itu, integrasi antara fatwa DSN-MUI dan prinsip ESG berpotensi memperkuat pencapaian Maqasid Al-Syariah dalam praktik investasi, meningkatkan daya saing pasar modal syariah di tingkat global, serta mendorong penerapan transparansi, tata kelola yang baik, dan tanggung jawab sosial serta lingkungan yang lebih optimal (Asror & Ritonga, 2025). Dalam konteks Indonesia, integrasi ESG ke dalam pasar modal syariah menjadi penting diakibatkan oleh tuntutan global terkait sustainable finance dan Sustainable Development Goals (SDGs) (Hadi et al., 2025). Selain itu, perhatian investor semakin meningkatkan terhadap investasi berkelanjutan dan perlu adanya penguatan dimensi sosial, lingkungan, dan tata kelola dalam instrumen investasi syariah agar lebih kompetitif di pasar global.

Meskipun memiliki potensi yang besar, implementasi ESG dalam kerangka investasi syariah masih dihadapkan pada berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya data ESG yang terstandarisasi dan relevan untuk pasar negara berkembang, potensi konflik antara beberapa kriteria ESG dan penyaringan syariah, serta risiko greenwashing atau impact-washing (Rafiqi et al., 2025; Ramdhan, 2025; Siregar, 2025; Wardiman et al., 2024). Ketidakkonsistenan metode penilaian ESG mengakibatkan adanya risiko kepatuhan, serta perlunya integrasi yang lebih mendalam antara tata kelola syariah dan pelaporan keberlanjutan.

Penelitian-penelitian terdahulu telah membahas antara ESG dan keuangan syariah dengan berfokus pada keselarasan normatif antara prinsip ESG dan Maqasid Al-Syariah, serta pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan atau investasi syariah secara parsial (Park & Jang, 2021; Radzi, 2024; Rafiqi et al., 2025; Hadi et al., 2025). Penelitian terdahulu belum banyak menawarkan kerangka konseptual yang terintegrasi dan operasional mengenai bagaimana ESG dapat diimplementasikan secara sistematis dalam proses pembentukan portofolio investasi syariah, mulai dari tahap screening, konstruksi portofolio, hingga monitoring dan tata kelola. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan kerangka konseptual yang menghubungkan sharia screening, ESG screening, konstruksi portofolio berbasis etika, serta mekanisme governance dan monitoring dalam pengelolaan portofolio investasi syariah. Kerangka ini diharapkan dapat menjadi pedoman teoretis dan praktis bagi regulator, lembaga keuangan syariah, serta investor dalam merancang dan mengelola portofolio investasi syariah yang tidak hanya memenuhi aspek kepatuhan syariah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap

keberlanjutan lingkungan, keadilan sosial, dan tata kelola yang baik. Dengan demikian, integrasi ESG dalam portofolio investasi syariah dapat diposisikan sebagai pendekatan yang mampu menjawab tuntutan global terhadap investasi berkelanjutan sekaligus memperkuat nilai halal dan thayyib dalam praktik keuangan Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan conceptual paper dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali dan mengidentifikasi prinsip-prinsip ESG, Maqasid Al-Syariah, dan Islamic ethical finance melalui artikel ilmiah, regulasi, dan dokumen kebijakan terkait investasi syariah. Dalam membentuk kerangka konseptual, pendekatan ini relevan sebagaimana penelitian sebelumnya yang membuat kerangka konseptual di dalam manajemen strategi (Fuertes et al., 2020). Metode ini dipilih karena pada penelitian ini tidak menguji hubungan kausal secara statistic, melainkan membentuk konsep secara normative dan operasional untuk pembentukan portofolio investasi syariah yang mendepankan aspek tanggung jawab social dan lingkungan. Oleh karena itu, dalam membentuk atau mengembangankan konsep ini, pendekatan kualitatif deskritptif mampu untuk mendukung dan juga sebagai justifikasi di dalam proses pembuatan standar portofolio yang berorientasi terhadap keberlanjutan (Villamil & Hallstedt, 2021).

Sumber dan Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan. Penggunaan literatur pada penelitian ini terdiri dari artikel jurnal nasional dan international yang berfokus terhadap ESG, investasi syariah, dan keuangan berkelanjutan; regulasi dan pedoman resmi, termasuk fatwa DSN-MUI, regulasi dari OJK, dan standar AAOIFI dan IFSB; dan dokumen pendukung dari lembaga terkait keberlanjutan dan investasi syariah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penelusuran sistematis dan selektif yang relevan secara konseptual dan memiliki kebaruan terhadap topik penelitian. Selain itu, dalam mengumpulkan artikel ilmiah, beberapa kata kunci perlu ditetapkan untuk meminimalisir kesalahan dalam meninjau dan menentukan artikel sebagai referensi dalam membentuk kerangka konseptual.

Artikel yang dipilih memiliki beberapa kriteria untuk memastikan artikel-artikel tersebut sejalan dengan tujuan penelitian. Pertama, artikel yang dipilih berdasarkan pada judul yang serupa dengan tujuan penelitian. Kedua, penelitian ini menggunakan artikel dari jurnal bereputasi nasional dan internasional. Jenis publikasi lain seperti buku, laporan, prosiding konferensi, tesis, dan artikel berita dikecualikan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan artikel yang dipublikasikan dalam bahasa inggris untuk menjaga pemahaman yang konsisten, serta periode publikasi hanya antara tahun 2020-2025. Tabel 1 menyajikan kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan untuk mendukung penelitian ini.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Kriteria	Inklusi	Eksklusi
1	Tahun	2020-2025	Kurang dari 2020 dan lebih dari 2025
2	Tipe Literatur	Artikel Jurnal	Buku, Laporan, Prosiding Konferensi, Tesis, dan Artikel Berita
3	Bahasa	Inggris	Bukan Bahasa inggris

Sumber**:** Penulis

Untuk memastikan artikel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, beberapa kata kunci ditetapkan untuk meminimalisir kesalahan dalam memilih artikel sebagai rujukan untuk menunjang hasil penelitian. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah "ESG" AND "Syariah Investment" AND "Syariah Portofoflio Investment" AND "Maqasid Al-Syariah" AND "Islamic Ethical Finance". Kata kunci ini terinsipirasi dari penelitian sebelumnya yang sejalan dengan topik penelitian (Hadi et al., 2025). Penelitian ini menggunakan Scopus dan Google Scholar sebagai database utama untuk mencari artikel yang berhubungan dengan kata kunci yang ditetapkan. Penggunaan database tersebut untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih memiliki reputasi tinggi dan terpercaya sebagai rujukan dalam pembentukan kerangka konseptual. Dalam pencarian di database, perlu adanya mekanisme penyaringan untuk meminimalisir informasi yang salah atau tidak sejalan dengan topik penelitian.

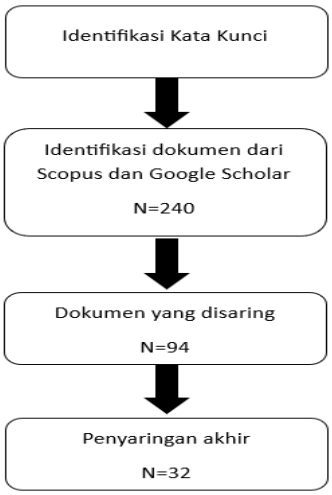

Gambar 1. Proses penyaringan artikel
Sumber: Penulis

Proses penyaringan literature mengacu pada pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk memastikan transparansi dan sistematika dalam pemilihan referensi penelitian. Pencarian awal berdasarkan kata kunci diperoleh 240 artikel yang terdiri dari 113 artikel dari Scopus dan 127 artikel dari Google Scholar. Selanjutnya, proses identifikasi melalui telaah pada abstrak dilakukan dengan menghapus beberapa artikel yang tidak relevan atau tidak sejalan dengan tujuan penelitian.

Pada tahap ini, jumlah dokumen yang berkurang menjadi 94 artikel. Tahap berikutnya adalah peninjauan penuh untuk menyeleksi artikel yang relevan sebagai penunjang dalam pembentukan kerangka konseptual. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh 32 artikel yang selanjutnya digunakan sebagai dasar analisis dalam membentuk kerangka konseptual. Gambar 1 memperlihatkan proses penyaringan artikel dengan menggunakan metode PRISMA. Tabel 2 memperlihatkan hasil penyaringan artikel yang dipilih untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil pencarian dan penyaringan literatur

No	Basis Data	Kata Kunci Pencarian	Tahun Publikasi	Bahasa	Jumlah Dokumen yang Diperoleh
1	Scopus	"ESG" OR "Environment Social Governance" AND "Islamic Investment" OR "Syariah Investment" OR "Syariah Portfolio Investment" AND "Maqasid Al-Syariah" OR "Islamic Ethical Finance"	2020-2025	English	113
2	Google Scholar	"ESG" OR "Environment Social Governance" AND "Islamic Investment" OR "Syariah Investment" OR "Syariah Portfolio Investment" AND "Maqasid Al-Syariah" OR "Islamic Ethical Finance"	2020-2025	English	127
Hasil Penyaringan					**32**

Sumber: Penulis

Hasil penyaringan tersebut berdasarkan pada kesesuaian dalam tujuan penelitian dan relevan dengan pembentukan kerangka konseptual, serta mengurangi adanya duplikasi pada pencarian artikel jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada section ini, penjelasan kerangka konsep diawali dengan penjelasan landasan filosofis dan etis dari investasi portofolio syariah berdasarkan prinsip Maqasid Al-Syariah. Selanjutnya, prinsip dan nilai-nilai syariah diintegrasikan dengan nilai-nilai ESG ke dalam mekanisme investasi syariah. Integrasi tersebut menjadi landasan dalam penentuan portofolio yang akan digunakan untuk investasi dengan tetap mempertimbangkan aspek kepatuhan dan monitoring secara berkelanjutan.

Keselarasan Normatif antara Prinsip ESG dan Syariah

Investasi tidak hanya sebatas pada pencarian keuntungan semata, melainkan menjadi sebuah instrument untuk menciptakan sebuah nilai yang sejalan dengan tujuan syariah dan berdampak positif bagi lingkungan dan sosial (Kurniati Yunus et al., 2024). Investasi dengan prinsip tersebut menjadi landasan filosofis dan etis dari kerangka portofolio syariah yang dicanangkan. Dalam praktiknya, investor tidak hanya berfokus pada pencarian dan memaksimalkan keuntungan dari portofolio yang dibentuk, tetapi juga berfokus pada tujuan syariah dan nilai-nilai ESG dalam menentukan perusahaan mana yang layak untuk diinvestasikan (Sandwick & Collazzo, 2021). Nilai-nilai syariah dibangun berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau yang disebut sebagai Maqasid Al-Syariah. Prinsip syariah ini bertujuan untuk melindungi lima aspek utama bagi kemaslahatan umat yaitu melindungi agama (Hifz Al-Din), kesejahteraan social (Hifz al-nafs), rasionalitas (Hifz al-aql), harta secara adil (Hifz al-mal), dan keberlanjutan lintas generasi (Hifz al-nasl).

Selain itu, dalam berinvestasi, portofolio yang kita bentuk harus memiliki nilai-nilai Islamic ethical finance yang memprioritaskan nilai-nilai keadilan (adl), akuntabilitas (Amanah), kemaslahatan public (maslahah), dan stewardship (khilafah) (Sandwick & Collazzo, 2021). Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai justifikasi dalam pengambilan keputusan investasi guna mendukung keberlanjutan ekonomi, social, dan lingkungan secara jangka panjang dan selaras dengan prinsip syariah. Pendekatan nilai-nilai Maqasid Al-Syariah dan Islamic ethical finance menguatkan kerangka portofolio investasi syariah yang tetap sejalan dengan ESG. ESG dan Maqasid Al-Syariah adalah dua prinsip yang berbeda tetapi memiliki hubungan yang saling melengkapi. Nilai-nilai ESG berfokus pada penilaian kinerja social, lingkungan dan tata kelola perusahaan secara terukur, sedangkan nilai-nilai Maqasid Al-Syariah dan Islamic ethical finance berfokus pada kemaslahatan dan keberlanjutan (Budiyanti et al., 2021; Ramdhan, 2025). Penggabungan ESG dan prinsip syariah di dalam portofolio investasi berdampak positif tidak hanya pada pengukuran kinerja tata kelola, social, dan lingkungan, tetapi juga menguatkan kemaslahatan umat dan nilai-nilai keberlanjutan. Dengan demikian, pondasi utama dalam kerangka portofolio investasi syariah harus melibatkan prinsip-prinsip syariah dan ESG.

Integrasi Operasional Prinsip ESG dan Syariah

Intergrasi antara ESG dan prinsip Syariah dapat diimplementasikan dengan menempatkan ESG sebagai instrument operasional untuk merealisasikan tujuan etika islam dalam konteks portofolio investasi syariah. Di dalam unsur ESG terdapat tiga komponen utama yaitu Environment, Social, dan Governance. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan. Ekonomi yang kuat dan berkelanjutan dapat didukung melalui lingkungan yang sehat, kehidupan social yang baik, serta tata Kelola yang memprioritaskan pembangunan berkelanjutan (Eisenmenger et al., 2020; Hariram et al., 2023). Oleh sebab itu, ketiga unsur ini menjadi perhatian khusus bagi semua pemangku kepentingan yang berkaitan dalam mendukung SDGs. Menurut da Cunha et al. (2025), Dimensi ESG dapat diukur dengan menggunakan indikator tertentu. Dimensi Lingkungan dapat diukur melalui tingkat emisi karbon, efisiensi energi, penggunaan energi

terbarukan, pengelolaan limbah, penggunaan air, serta kebijakan perusahaan terkait perubahan iklim. Sedangkan Dimensi Sosial, indikator yang diukur mencakup perlindungan hak pekerja, keselamatan kerja, keberagaman dan inklusivitas, perlindungan konsumen, serta kontribusi perusahaan terhadap masyarakat. Selain itu, Dimensi Tata Kelola dapat dievaluasi pada struktur dewan komisaris dan direksi, transparansi pelaporan, manajemen risiko, independensi audit, kepatuhan regulasi, serta kebijakan anti korupsi dan etika bisnis.

Ketiga unsur ESG dapat berkesinambungan dengan prinsip-prinsip syariah. Dimensi Lingkungan (Environtment) pada dasarnya menekankan tanggung jawab terhadap pengelolaan dan pemanfaatn sumber daya alam dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati. Nilai tersebut merupakan implementasi dari prinsip Hifs al-nasl yang menjaga keberlanjutan lintas generasi, serta nilai-nilai etika keuangan islam yang mendepankan aspek khilafah dan maslahah (Ramli, 2020). Unsur Lingkungan dapat diterapkan melalui penilaian pada risiko lingkungan dari operasional bisnis, praktik pengelolaan limbah dan emisi, efisiensi energi, serta dampak ekologis secara jangka panjang dalam aktivitas perusahaan (Gennitsaris et al., 2023; Majid et al., 2023). Penilaian-penilaian tersebut menjadi patokan dalam menentukan kelayakan perusahaan dalam menangani isu lingkungan dalam operasional bisnisnya.

Lebih lanjut, dimensi social, secara operasional dapat dinilai atau dievaluasi melalui beberapa indikator seperti perlindungan hak pegawai, keselamatan kerja, penerapan inklusivitas dalam perusahaan, serta kontribusi terhadap kesejahteraan Masyarakat sekitar (Becchetti et al., 2022). Dimensi ini berkorelasi dengan prinsip Maqasid Al-Syariah terutama dalam aspek hifs al-nafs dan hifs al-'aql (Khairunnisa et al., 2025). Penguatan dalam kedua aspek tersebut tercermin dari kontribusinya perusahaan terhadap kesejahteraan pekerja dan masyarakat secara berkelanjutan. Terakhir, dimensi governance menjadi aspek krusial dalam menekankan akuntabilitas, transparansi, dan keadilan pada pengelolaan perusahaan secara jangka panjang. Tata Kelola yang dibangun perusahaan harus berimplikasi pada ekonomi berkelanjutan dan dievaluasi secara komprehensif pada struktur dewan, manajemen risiko, praktik pelaporan, serta kepatuhan terhadap regulasi dan etika bisnis (Agbakwuru et al., 2024). Dimensi tersebut berkorelasi dengan nilai-nilai Islamic ethical finance seperti Amanah dan adl guna menyelaraskan prinsip Maqasid Al-Syariah pada tiap aspek operasional perusahaan (Khairunnisa et al., 2025).

ESG dapat dinilai melalui berbagai sumber, seperti laporan keberlanjutan (sustainability report) dan laporan tahunan perusahaan, skor ESG dari lembaga pemeringkat internasional, serta standar pengungkapan keberlanjutan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) dan Sustainability Accounting Standards Board (SASB). Dalam konteks Indonesia, skor ESG juga dapat diperoleh melalui laporan keberlanjutan yang diwajibkan oleh OJK bagi perusahaan keuangan serta indeks saham berkelanjutan melalui nilai ESG perusahaan tercatat oleh Bursa Efek Indonesia. Skor ESG ini membantu investor memperoleh informasi yang objektif terutama dalam aspek implementasi ESG pada perusahaan.

Dalam penguatan kerangka portofolio investasi syariah, dibutuhkan mekanisme penyaringan ganda dalam menentukan perusahaan-perusahaan yang menerapkan ESG dan

prinsip Syariah dalam operasional bisnisnya. Penyaringan yang diterapkan pada tahap ini adalah Syariah Screening dan ESG screening. Syariah screening dibutuhkan untuk menentukan perusahaan mana yang memiliki lini bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah dan mengecualikan sektor-sektor yang tidak sejalan seperti perusahaan rokok, alcohol, perbankan konvensional, perjudian, dan senjata api (Radzi, 2024). Selain aktivitas bisnisnya, rasio keuangan juga perlu dipertimbangkan untuk mengukur batasan leverage, pendapatan non-halal, serta rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan (Budiono & Indra, 2025). Hal ini bertujuan untuk memastikan perusahaan-perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki produk halal dan mematuhi batasan hutang berbasis bunga. Pada tahap kedua, perusahaan yang lolos pada syariah screening dievaluasi untuk mengukur sejauh ini perusahaan-perusahaan tersebut telah menerapkan praktik ESG di dalam operasionalnya. Di tahap ini, perusahaan dievaluasi dari aspek risiko lingkungan, isu social, dan kualitas tata Kelolanya untuk melihat penerapan ESG di dalam operasionalnya berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan (Padilla-Rivera et al., 2025). Hasil dari mekanisme penyaringan ini dapat memastikan bahwa perusahaan-perusahaan yang dipilih di dalam portofolio adalah perusahaan yang sejalan dengan prinsip syariah serta menerapkan praktik ESG di dalam operasional bisnisnya.

Dalam praktiknya, integrasi ESG dan prinsip syariah dapat diterapkan pada instrument investasi, seperti saham yang memiliki praktik dan laporan keberlanjutan yang baik. Sebagai contoh, perusahaan yang bergerak di sektor energi terbarukan, teknologi ramah lingkungan, layanan kesehatan, atau infrastruktur berkelanjutan dapat menjadi alternatif investasi yang memenuhi prinsip syariah sekaligus mendukung tujuan keberlanjutan. Perusahaan yang lolos syariah screening tetapi memiliki rekam jejak buruk pada aspek keberlanjutan perlu dievaluasi lebih lanjut pada proses ESG screening.

Mekanisme Konstruksi Portofolio

Pada tahap ini, portofolio yang dibangun tidak lagi dalam prinsip normatif saja, tetapi dikonstruksi lebih dalam untuk menyeimbangkan tiga objektif utama dalam investasi syariah, yaitu return, risk, dan ethics. Dalam konstruksi portofolio investasi syariah, nilai-nilai Maqasid Al-Syariah dan Islamic ethical finance tidak lagi dipandang sebagai prinsip normatif, tetapi diterapkan secara langsung dalam proses pembuatan portofolio. Tahap pertama dalam konstruksi portofolio adalah alokasi aset. Alokasi aset dapat dilakukan dengan membagi dana investasi ke beberapa instrument investasi, seperti saham syariah, sukuk, reksa dana syariah dan pasar uang syariah yang sesuai dengan profil risiko investor. Profil risiko investor terdiri dari konservatif, moderate, dan agresif. Profil ini didasari oleh seberapa besar bobot dana investasi ke masing-masing instrumen investasi tersebut. Investor yang memberatkan bobot investasinya pada instrumen sukuk dari pada saham biasanya mengambil risiko yang bersifat konservatif untuk mengurangi risiko dengan imbal hasil yang tidak terlalu besar. Sedangkan, profil agresif didasari oleh bobot investasi pada instrumen saham yang lebih tinggi dibanding instrumen lain dengan harapan mendapatkan imbal hasil yang tinggi. Jika investor ingin menyeimbangkan tiap bobotnya, investor tersebut dianggap memiliki profil moderate dalam

penentuan bobot investasinya (Tjiwidjaja, 2025). Alokasi aset dilakukan dengan mempertimbangkan dimensi syariah, keberlanjutan, dan profil risiko. Pada dimensi syariah, investor harus mempertimbangkan dan menentukan perusahaan yang layak untuk diinvestasikan berdasarkan prinsip syariah yang bebas dari riba, gharar, dan maysir (Budiyanti et al., 2021). Kepatuhan ini memastikan bahwa portofolio yang dirancang sesuai dengan Maqasid Al-Syariah, terutama dalam aspek perlindungan harta (hifz al-mal) (Syahriani et al., 2024).

Selain mempertimbangkan aspek syariah, kinerja ESG dari tiap perusahaan perlu diperhatikan dengan melihat praktik lingkungan, social, dan tata Kelola perusahaan dalam beberapa tahun terakhir (Ahmadian et al., 2024). Aspek ini menjadi krusial sebagai penyaringan risiko non-financial dan memastikan perusahaan-perusahaan yang dinvestasikan di dalam portofolio memenuhi prinsip maslahah dan Amanah (Rafiqi et al., 2025). Aspek terakhir yang menjadi pertimbangan di dalam alokasi aset adalah profil risiko pada perusahaan-perusahaan tersebut. Aspek ini mendepankan pada risiko dan kinerja historis, termasuk volatibilitas, stabilitas imbal hasil, dan daya tahan terhadap guncangan pasar (Tjiwidjaja, 2025). Investor atau manajer investasi dapat menilai perusahaan mana yang dapat diinvestasikan secara berkelanjutan dan jangka panjang meskipun dalam kondisi krisis ekonomi global.

Diversifikasi portofolio perlu dilakukan di dalam tahapan konstruksi portofolio. Tujuan dari diversifikasi ini adalah untuk meminimalisir risiko di dalam portofolio investasi (Pradikta, 2024). Dalam proses diversifikasi portofolio berdasarkan kerangka ini, pertimbangan investor dan manajer investasi tidak hanya terfokus pada minimalisir risiko, melainkan juga mempertimbangkan ethical constraints. Pilihan investasi menjadi lebih terbatas dibanding skema konvensional yang bersifat bebas nilai diakibatkan adanya prinsip syariah di dalam pemilihan perusahaan (Radzi, 2024). Keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan pendekatan diversifikasi yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan mendukung SDGs, seperti energi terbarukan, kendaraan Listrik, manufaktur, teknologi dan digital, dll (Kenneh, 2024). Pendekatan ini dapat mengurangi risiko portofolio tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar investasi syariah. Selain itu, proporsi dalam menentukan bobot investasi dari tiap perusahaan perlu dianalisis untuk mengurangi risiko secara jangka panjang (Huikku et al., 2025). Dalam diversifikasi portofolio, bobot investasi untuk tiap perusahaan tidak harus sama, melainkan perlu adanya penyesuaian dengan menganalisis return dan risiko investasi dari tiap perusahaan yang dipilih (Huda et al., 2025).

Dalam kerangka ini, integrasi ESG dan prinsip syariah di dalam portofolio investasi syariah dapat diposisikan sebagai faktor mitigasi risiko untuk memperkuat ketahanan portofolio (Rafiqi et al., 2025). Risiko non-finansial, seperti risiko reputasi, risiko regulasi, dan risiko keberlanjutan, yang relevan dengan lanskap keuangan global dapat terreduksi dengan adanya penerapan prinsip etika dan berkelanjutan di dalam pembuatan portofolio (Landi et al., 2022). Dengan demikian, mekanisme konstruksi portofolio pada kerangka ini tidak hanya berfokus pada pengoptimalan return dan risiko, melainkan mendorong stabilitas dan

keberlanjutan nilai investasi yang berlandaskan pada integrasi ESG dan Maqasid Al-Syariah di dalam pembuatannya.

Tata Kelola dan Pemantauan

Kerangka yang kuat perlu adanya tata Kelola dan monitoring untuk memastikan keberlanjutan pada aspek kepatuhan syariah, integritas etika, dan kinerja portofolio investasi secara dinamis. Dengan adanya tata Kelola dan monitor yang baik, portofolio investasi yang dibangun dapat sesuai dengan tujuan kerangka ini secara jangka panjang (Roberts & Edwards, 2023). Kerangka ini dapat diperkuat melalui dua dimensi tata Kelola yaitu tata kelola Syariah dan tata kelola ESG yang saling melengkapi. Tata kelola Syariah mempunyai peran vital dalam menjaga dan mengawasi proses pengelolaan portofolio tetap sejalan dengan prinsip syariah. Aspek ini dapat dilakukan melalui mekanisme Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang bertanggung jawab dalam membuat dan memberikan fatwa serta pengawasan berkelanjutan terhadap aktivitas investasi (Syarofi & Putri, 2023; OJK, 2025). Kredibilitas dan legitimasi dari portofolio investasi syariah dapat terjaga melalui keberadaan DPS di dalam proses pembuatan portofolio (Andriani et al., 2025). Selain itu, proses audit kepatuhan syariah perlu diterapkan baik internal maupun external untuk mencegah potensi risiko pelanggaran syariah. Audit kepatuhan syariah adalah mekanisme preventif dan korektif untuk mengurangi risiko reputasi dan hukum yang mungkin terjadi akibat ketidaksesuaian prinsip syariah (Ayu et al., 2024). Jika ada ketidaksesuaian pada portofolio investasi secara prinsip syariah, maka perlu dilakukan mekanisme cleansing dan purification pada pendapatan non-halal ke kegiatan social yang diperbolehkan (Nur Asiyah et al., 2024). Sistem ini sebagai bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab moral, yang pada akhirnya pendapatan dari investasi tersebut menjadi halal.

Selain tata kelola Syariah, tata kelola ESG diperlukan untuk menjaga tujuan dari framework ini melalui evaluasi dan pengawasan, khususnya pada kepatuhan terhadap tanggung jawab social dan lingkungan. Aspek ini diwujudkan melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang mekanisme transparansi dan pengungkapan praktik ESG yang telah dilakukan oleh perusahaan sebagai evaluasi terhadap praktik keberlanjutan dan tanggung jawab secara social dan lingkungan (OJK, 2017). Transparansi terhadap praktik ESG diyakini mampu untuk mengurangi information asymmetry dan meningkatkan displin terhadap praktik tersebut (Boulton, 2024). Dengan adanya tata kelola ESG, praktik ESG dapat terlaporkan terutama pada aspek dampak sosial dan lingkungan. Akibatnya, pelaporan kinerja portofolio tidak hanya terbatas pada kinerja finansial, tetapi mencakup kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan (Chopra et al., 2024). Selain itu, skor ESG aset portofolio perlu diperhatikan secara periodik untuk memastikan aset yang dipilih tetap sejalan dengan standar etika dan praktik ESG secara jangka panjang (Agbakwuru et al., 2024). Pemantauan skor ESG secara periodik mampu meminimalisir risiko non-financial pada periode-periode selanjutnya (Park & Jang, 2021).

Tata Kelola dan monitoring secara berkelanjutan memungkinkan komposisi portofolio berdasarkan kondisi pasar, profil risiko, serta evaluasi kepatuhan syariah dan ESG dapat

disesuaikan. Mekanisme ini menekankan bahwa portofolio investasi syariah bersifat dinamis dan adaptif terhadap dinamika ekonomi dan tantangan SDGs. Oleh sebab itu, peran governance dan monitoring di dalam portofolio investasi syariah dapat menjadi jembatan bagi nilai normative dan kinerja operasional, yang pada akhirnya tujuan dari framework ini dapat tercapai secara berkelanjutan. Alur dari kerangka ini secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 2.

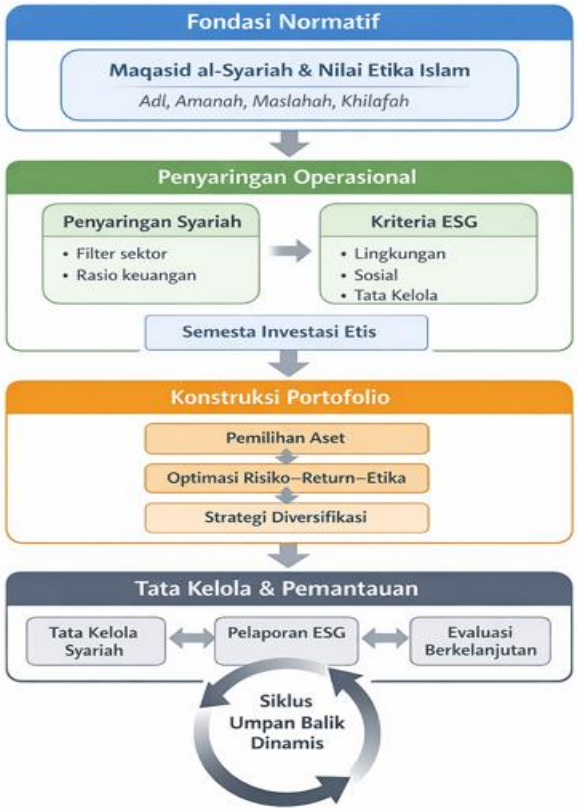

Gambar 2. Kerangka Terintegrasi Portofolio Investasi Syariah
Sumber: Penulis

Kerangka konseptual ini menggambarkan integrasi ESG dan Maqasid al-Syariah, dan *Islamic Ethical Finance* dalam proses pembentukan portofolio investasi syariah. Kerangka ini disusun secara bertahap mulai dari fondasi normatif, penyaringan operasional, konstruksi portofolio, dan diakhiri dengan tata kelola dan pemantauan. Setiap tahapan saling terhubung untuk memastikan portofolio yang dibentuk tetap sejalan dengan kepatuhan syariah dan juga mendukung aspek keberlanjutan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu kerangka konseptual yang terintegrasi untuk menggabungkan prinsip ESG dan Islamic Ethical Finance berbasis Maqasid Al-Syariah. Saat ini, investasi Islam cenderung berfokus kepada kepatuhan formal yang mengakibatkan kurangnya evaluasi terhadap aspek kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu kerangka yang mengintegrasikan nilai-nilai

syariah dan prinsip ESG di dalam portofolio investasi syariah. Penerapan ESG di dalam mekanisme penyaringan dalam portofolio investasi syariah dapat digunakan sebagai penyaringan tambahan selain penyaringan aspek syariah guna menciptakan portofolio yang tidak hanya patuh terhadap prinsip syariah, tetapi juga memiliki nilai etis dan berkelanjutan. Prinsip ESG yang selaras dengan Maqasid Al-Syariah dan Keuangan Etis Islam memungkinkan investasi yang dilakukan sejalan dengan prinsip syariah dan mendepankan aspek keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Kerangka konseptual ini mampu menjembatani antara nilai normatif syariah dan praktik investasi berbasis keberlanjutan. Integrasi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing investasi syariah di tingkat global, memperkuat kepercayaan investor, serta berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Penelitian ini masih berfokus pada kerangka konseptual, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut secara empiris dalam mengukur efektivitas dari dari penerapan integrasi ESG dan prinsip syariah terhadap kinerja portofolio, baik dari sisi return, risiko, maupun dampak sosial dan lingkungan, serta untuk menguji konsistensi implementasinya dalam berbagai kondisi pasar.

REFERENSI

Agbakwuru, V., Onyenahazi, O. B., Antwi, B. O., & Oyewale, K. (2024). The Impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting on Corporate Financial Performance. In *International Journal of Research Publication and Reviews Journal homepage: www.ijrpr.com* (Vol. 5). www.ijrpr.com

Ahmadian, V., Namvar, R., & Hamedi, M. (2024). Reporting under Islamic Practices, a Path forward to Environmental, Social, and Corporate Governance (ESG) Considerations. *Iranian Journal of Finance*, *8*(4), 82–112. https://doi.org/10.30699/ijf.2024.432776.1455

Andespa, R., Yeni, Y. H., Fernando, Y., & Sari, D. K. (2024). Sustainable Development of Islamic Banks by Creating Islamic Branding: Challenges, Importance, and Strategies of Islamic Branding. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, *19*(2), 637–650. https://doi.org/10.18280/ijsdp.190221

Andriani, M., Isfiyanti, S., Rahmawati, R. S., Mutiaulfah, S., Ruminarasa, S. T., & Irfanudi, N. Z. (2025). Analyzing Islamic Financial Asset Growth in Indonesia Through Sharia Fund Asset Growth. *Journal of Economicate Studies*, *9*(1), 13–28. https://doi.org/10.32506/joes.v9i1.896

Anwar, D. R., Wahab, A., & Waris, W. (2025). Maqasid Syariah and Sustainable Development: Integrating Islamic Objectives into Economic Planning. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, *4*(6), 2601–2618. https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i6.269

Asror, H., & Ritonga, I. (2025). DSN-MUI dan ESG (Environmental, Social, and Governance): Kerangka Keberlanjutan Pasar Modal Syariah Indonesia. *Jurnal Prima Manajemen*, *1*(2), 59–69.

Ayu, S. A., Maisya Pratiwi, & Aryuna, W. (2024). The Effectiveness of Sharia Audit in Islamic Financial Institution. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, *8*(2), 219–230. https://doi.org/10.30983/es.v8i2.8977

Becchetti, L., Bobbio, E., Prizia, F., & Semplici, L. (2022). Going Deeper into the S of ESG: A Relational Approach to the Definition of Social Responsibility. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(15). https://doi.org/10.3390/su14159668

Boulton, T. J. (2024). Mandatory ESG disclosure, information asymmetry, and litigation risk: Evidence from initial public offerings. *European Financial Management*, *30*(5), 2790–2839. https://doi.org/10.1111/eufm.12494

Budiono, R., & Indra, I. (2025). The Influence Of Non-Halal Income And Interest-Based Debt On The Value Of Sharia-Compliant Issuers In The Energy Sector. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, *19*(1), 242–269.

Budiyanti, N., Kosasih, A., & Az-Zahra, S. A. (2021). Sharia Investment in Islamic Economic Principles. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *7*(1), 119–132. https://doi.org/10.24952/fitrah.v7i1.3679

Chopra, S. S., Senadheera, S. S., Dissanayake, P. D., Withana, P. A., Chib, R., Rhee, J. H., & Ok, Y. S. (2024). Navigating the Challenges of Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting: The Path to Broader Sustainable Development. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 16, Number 2). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). https://doi.org/10.3390/su16020606

da Cunha, Í. G. F., Policarpo, R. V. S., de Oliveira, P. C. S., Abdala, E. C., & do Nascimento Rebelatto, D. A. (2025). A systematic review of ESG indicators and corporate performance: proposal for a conceptual framework. *Future Business Journal*, *11*(1). https://doi.org/10.1186/s43093-025-00539-1

Eisenmenger, N., Pichler, M., Krenmayr, N., Noll, D., Plank, B., Schalmann, E., Wandl, M. T., & Gingrich, S. (2020). The Sustainable Development Goals prioritize economic growth over sustainable resource use: a critical reflection on the SDGs from a socio-ecological perspective. *Sustainability Science*, *15*(4), 1101–1110. https://doi.org/10.1007/s11625-020-00813-x

Fuertes, G., Alfaro, M., Vargas, M., Gutierrez, S., Ternero, R., & Sabattin, J. (2020). Conceptual Framework for the Strategic Management: A Literature Review - Descriptive. In *Journal of Engineering (United Kingdom)* (Vol. 2020). Hindawi Limited. https://doi.org/10.1155/2020/6253013

Gennitsaris, S., Oliveira, M. C., Vris, G., Bofilios, A., Ntinou, T., Frutuoso, A. R., Queiroga, C., Giannatsis, J., Sofianopoulou, S., & Dedoussis, V. (2023). Energy Efficiency Management in Small and Medium-Sized Enterprises: Current Situation, Case Studies and Best Practices. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15, Number 4). MDPI. https://doi.org/10.3390/su15043727

Hadi, A., Yunani, A., Swandari, F., Hayat, A., Maharani, D., & Lambung Mangkurat, U. (2025). *Integrating ESG into Islamic Investment: A Scoping Review of Challenges and Opportunities*. https://ajmesc.com/index.php/ajmesc

Handoyo, S., & Anas, S. (2024). The effect of environmental, social, and governance (ESG) on firm performance: the moderating role of country regulatory quality and government effectiveness in ASEAN. *Cogent Business and Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371071

Hariram, N. P., Mekha, K. B., Suganthan, V., & Sudhakar, K. (2023). Sustainalism: An Integrated Socio-Economic-Environmental Model to Address Sustainable Development and Sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(13). https://doi.org/10.3390/su151310682

Huda, S., Anis Sumadi, M., Nur Asiyah, B., Aswad, M., & Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, U. (2025). Thematic Analysis of Sharia Stock Portfolio Diversification and Financial Ratios: A Conceptual Study Based on The Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). *Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, *4*(2), 2963–4539.

Huikku, J., Karjalainen, J., & Seppälä, T. (2025). Strategic factors and the use of risk analysis techniques in strategic investment decisions. *Accounting and Business Research*. https://doi.org/10.1080/00014788.2025.2486753

Kenneh, M. (2024). Sharia investment Challenges and Growth for Sustainable and Inclusive Financial Equality in Digital Innovation. *Bulletin of Islamic Economics*, *3*(1), 1–11. https://doi.org/10.14421/bie.2024.031-01

Khairunnisa, D., Suhel, & Asngari, I. (2025). Integrating ESG and Maqashid Syariah for Sustainable Islamic Finance in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *13*(6), 4525–4538. https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i6.4025

Kurniati Yunus, Erwan Setyanoor, & Mansyur, A. (2024). Sustainbility in Sharia Invesment. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *6*(1), 37–53. https://doi.org/10.24239/jiebi.v6i1.279.37-53

Landi, G. C., Iandolo, F., Renzi, A., & Rey, A. (2022). Embedding sustainability in risk management: The impact of environmental, social, and governance ratings on corporate financial risk. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *29*(4), 1096–1107. https://doi.org/10.1002/csr.2256

Majid, S., Zhang, X., Khaskheli, M. B., Hong, F., King, P. J. H., & Shamsi, I. H. (2023). Eco-Efficiency, Environmental and Sustainable Innovation in Recycling Energy and Their Effect on Business Performance: Evidence from European SMEs. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15, Number 12). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). https://doi.org/10.3390/su15129465

Martiny, A., Taglialatela, J., Testa, F., & Iraldo, F. (2024). Determinants of environmental social and governance (ESG) performance: A systematic literature review. In *Journal of Cleaner Production* (Vol. 456). Elsevier Ltd. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.142213

Maulana Muklis, Alwi Bisri, Rahmat, P., & Hannum, U. (2025). Investasi Syariah sebagai Strategi Pembangunan Masa Depan yang Berkelanjutan: Kajian Konseptual dan Empiris. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, *4*(3), 511–521. https://doi.org/10.55123/mamen.v4i3.5928

Md Ramli, R. (2020). THE PRINCIPLE OF NATURAL RESOURCES MANAGEMENT BASED ON MAQASID AL-SHARI'AH: A CONCEPTUAL FRAMEWORK. In *International Journal of Islamic Economics and Finance Research* (Vol. 3, Number 1).

Nur Asiyah, B., Huda, Q., Aswad, M., & Ruqayyah Yunus, A. (2024). Empowerment In Choosing Halal and Safe Investment to Increase Financial Added Value to The Migrant Worker Community In Malaysia. In *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)* (Vol. 2, Number 5). https://journal.lsmsharing.com/ijcch

Osman, M., & Elamin, I. (2023). Advancing Ethical and Sustainable Economy: Islamic Finance Solutions for Environmental, Social, & Economic Challenges in the Digital Age. In *International Journal of Membrane Science and Technology* (Vol. 10, Number 5).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *SAL POJK 51 - keuangan berkelanjutan*.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). *Modul Kompetensi Pengelolaan Investasi Syariah*.

Padilla-Rivera, A., Hannouf, M., Assefa, G., & Gates, I. (2025). Enhancing environmental, social, and governance, performance and reporting through integration of life cycle sustainability assessment framework. *Sustainable Development*, *33*(2), 2975–2995. https://doi.org/10.1002/sd.3265

Park, S. R., & Jang, J. Y. (2021). The impact of ESG management on investment decision: Institutional investors' perceptions of country-specific ESG criteria. *International Journal of Financial Studies*, *9*(3). https://doi.org/10.3390/ijfs9030048

Radzi, R. M. (2024). Socially Responsible Investment and Shariah-Compliant Investment: An Assessment of Current Screening Norms. *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies*, *33*(5), 287–301. http://al-qanatir.com

Rafiqi, R., Sari, N., Qodri, M. A., & Roihan, M. (2025). Toward a Maqasid-Based ESG Framework: Reconceptualizing Sharia Investment Screening for Sustainable Finance. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *14*(2). https://doi.org/10.22373/share.32259

Rahayu Pradikta, A. (2024). Sharia Investment: Understanding Prohibitions and Guidelines for the Right Investment Choices. *Al-Aghniya: Journal of Syariah Business Management*, *1*(1), 43–52. https://doi.org/10.58988/aghniya.v1i1.366

Ramdhan, D. (2025). The Role of ESG Disclosure in Attracting Sustainable Investment in Indonesia's Capital Market. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(3), 3384–3393. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2484

Roberts, P., & Hamilton Edwards, L. (2023). Portfolio management: A new direction in public sector strategic management research and practice. *Public Administration Review*, *83*(4), 947–959. https://doi.org/10.1111/puar.13633

Sandwick, J. A., & Collazzo, P. (2021). Modern portfolio theory with sharia: a comparative analysis. *Journal of Asset Management*, *22*(1), 30–42. https://doi.org/10.1057/s41260-020-00187-w

Shalhoob, H. (2025). ESG Disclosure and Financial Performance: Survey Evidence from Accounting and Islamic Finance. *Sustainability (Switzerland)*, *17*(4). https://doi.org/10.3390/su17041582

Siregar, R. (2025). ESG and Islamic Accounting for Sustainable Islamic Finance: A Qualitative Study. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *13*(3), 555–566. https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i3.3410

Syahriani, F., Fajri Mulyani, F., Fismanelly, F., Afifah, S., & Medani, A. (2024). Application of Maqasid Al-Shariah in Islamic Economics and Finance as the Development of Products of Islamic Value. *Hakamain: Journal of Sharia and Law Studies*, *2*(1), 150–162. https://doi.org/10.57255/hakamain.v2i1.322

Syarofi, M., & Putri, L. (2023). The Importance of Sharia Supervisory Board on Islamic Financial Institution. *Airlangga Journal of Innovation Management*, *4*(1), 74–83. https://doi.org/10.20473/ajim.v4i1.45357

Tjiwidjaja, H. (2025). Optimization of Investment Portfolio Returns Through an Integrated Risk Management Approach. *The Journal of Academic Science*, *2*(3), 853–863. https://thejoas.com/index.php/

Villamil, C., & Hallstedt, S. (2021). Sustainabilty integration in product portfolio for sustainable development: Findings from the industry. *Business Strategy and the Environment*, *30*(1), 388–403. https://doi.org/10.1002/bse.2627

Wardiman, J., Topit Hidayat, M., & Afdal, Z. (2024). Integration of ESG (Environmental, Social, Governance) Criteria in Islamic Finance: A Systematic Review. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, *1*(1), 344–363. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir

Zumente, I., & Bistrova, J. (2021). Esg importance for long-term shareholder value creation: Literature vs. practice. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *7*(2). https://doi.org/10.3390/joitmc7020127